

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan pertimbangan dari rumusan masalah serta tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam bukunya Sugiyono (2016:9) memaparkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam meneliti kondisi sesuatu objek, dimana seorang peneliti bertindak sebagai penentu hasil penelitian dari instrumen yang telah dibuatnya. Pendapat lain dipaparkan oleh Sutopo dan Arief dalam (Suwendra, 2018) penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, suatu sikap, persepsi, rasa kepercayaan, serta pemikiran seseorang secara individu maupun secara kelompok.

Desain penelitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (2012:17), bahwa penelitian menggunakan metode deskriptif merupakan suatu bentuk kegiatan meneliti yang ditujukan agar dapat mendeskripsikan atau menggambarkan adanya sebuah fenomena-fenomena, baik fenomena yang alami terjadi maupun fenomena yang direayasa oleh manusia.

Pendapat lain dikemukakan oleh Creswell dalam bukunya yang berjudul *“Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches”* dalam (Mulyadi, dkk. 2020) menyatakan bahwa:

“Research that is guided by the qualitative paradigm is defined as: “an inquiry process of understanding a social or human problem based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants, and conducted in a natural setting”

Kutipan kalimat diatas mengandung arti bahwa penelitian yang berpedoman pada pandangan secara kualitatif diartikan sebagai: “suatu proses penyelidikan guna memahami masalah sosial atau manusia yang berdasarkan gambaran yang lengkap holistic, melalui sajian kata-kata, menyatakan pandangan secara terperinci dari informan, serta dilakukan dalam keadaan secara alamiah”.

Adapun tujuan dari digunakannya metode deskriptif menurut (Moleong, 2012) adalah untuk menjelaskan serta memaparkan secara runtut atau sistematis, bersumber dari fakta atau faktual, serta akurat dan dapat di pertanggungjawabkan mengenai fakta dan sifat dari populasi ataupun daerah tertentu. Selanjutnya, hasil penelitian ditulis dalam bentuk deskripsi (bersifat deskriptif) yang menggambarkan informasi baik secara lisan maupun kata-kata terhadap hasil temuan secara holistik, sistematis, dan faktual.

Berdasar pada berbagai penjelasan di atas, maka telah disebutkan bahwa pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun arti penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan pada subjek penelitian yang dilakukan secara murni dan alamiah tanpa adanya pengaruh datau ineterventi yang bersumber dari peneliti. Lalu, data akan diolah sehingga menghasilkan data-data berupa deskripsi atau penggambaran secara menyeluruh dan disajikan dalam bentuk uraian deskripsi. Dengan berdasar pada rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka fokus penetian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi guru kelas v sekolah dasar terhadap pelaksanaan kelas daring pada mata pelajaran tematik.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan sebuah penelitian yang berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai tentunya memerlukan subjek dan lokasi penelitian yang tepat sesuai pertimbangan tertentu. Adapun secara lebih detail penelitian ini akan dilaksanakan dengan melibatkan:

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang dapat memberikan informasi berupa keterangan mengenai hal tertentu secara faktual dan mendalam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015:301) yang menyatakan bahwa subjek penelitian dapat dikatakan sebagai sumber informasi yang telah ditetapkan untuk diteliti

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu guru

kelas V (lima) sekolah dasar. Adapun jumlah guru yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 4 orang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kelurahan Tegal Munjul, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Adapun penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yakni dimulai sejak bulan April sampai dengan bulan Juni.

3.3 Sumber Data

Menurut Loflan dalam Moleong (2020), menyatakan bahwa sumber data merupakan hal penting yang terdapat pada penelitian kualitatif. Sumber data ini dapat berupa kata-kata ataupun sebuah tindakan, hal lainnya yang menjadi sumber data juga dapat berupa data tambahan diantaranya dapat berupa sumber data tertulis seperti dokumen penting, foto atau gambar, data statistik atau lain sebagainya yang dapat menunjang selama penelitian.

Sedangkan (Arikunto, 2002) menafsirkan bahwa sumber data yang terdapat dalam sebuah penelitian merupakan seseorang atau benda yang memiliki peran penting selama proses pengambilan data. Apabila seorang peneliti memilih metode wawancara dalam proses pengambilan datanya, maka sumber data disini disebut sebagai informan. Informan yaitu orang yang memberikan responsa tau informasi dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti baik tertulis maupun secara lisan. Namun, apabila memilih metode observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda-benda di sekitar lokasi penelitian, sebuah gerakan, atau bahkan sebuah proses menuju sesuatu. Apabila pengambilan data menggunakan metode dokumentasi, maka dokumen-dokumen penting atau catatan penelitian yang dapat dijadikan sumber datanya.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yang telah ditentukan. Kata-kata tersebut meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini yakni mengenai bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan kelas daring di kelas V (lima) Sekolah Dasar. Sedangkan sumber data sekunder dalam

penelitian ini berupa hasil observasi lingkungan sekolah, data-data kurikulum, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran secara daring di kelas V (lima).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah kegiatan penelitian, penentuan teknik pengumpulan data sangat diperlukan dan haruslah dipersiapkan guna mendapatkan data-data yang akurat dan tepat. Adapun pengertian mengenai teknik pengumpulan data yang dipaparkan oleh Arikunto (2002:134) adalah sebuah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data dari berbagai sumber data melalui metode pengambilan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana cara tersebut bisa berupa data yang abstrak, tidak dapat diwujudkan secara kasat mata, namun dapat ditunjukkan mengenai kegunaannya.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti agar mendapatkan data-data yang akurat. Sebagai seorang peneliti tentunya sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan data sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara (Interview)

Teknik wawancara merupakan satu dari tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) berpendapat bahwa teknik wawancara dapat dikatakan sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih dalam rangka bertukar informasi maupun suatu ide yang dilakukan melalui kegiatan bertanya dan menjawab, sehingga data yang diperoleh dapat diteliti dan kemudian disimpulkan sesuai dengan makna dan topik yang tengah dibicarakan.

Pendapat lain dipaparkan oleh Maleong (2010:186) yang menyatakan bahwa teknik pengambilan data melalui metode wawancara dapat berupa percakapan antara dua orang yang memiliki maksud tertentu. Hal tersebut berarti percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara (*Interviewer*) yang kemudian mengajukan pertanyaan kepada pihak terwawancara (*Interviewee*) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti pada guru untuk mendapat informasi mengenai persepsi guru dalam kelas daring terutama pada

pembelajaran tematik. Wawancara yang dilakukan bisa berupa wawancara langsung ataupun melalui angket yang dibuat dengan *Google Form*. Dari wawancara tersebut diperoleh data yang dapat mendukung kelancaran penelitian.

3.4.2 Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut penginderaan. Dimana dalam teknik observasi ini peneliti terlibat langsung dengan mencari data-data dari beberapa informan dengan menggunakan alat indera yang dimilikinya dalam mendapatkan data-data dari sumber data. Menurut Sugiyono (2015: 204) kegiatan mengamati atau observasi merupakan serangkaian penelitian yang pada pelaksanaannya memuat hasil penelitian yang diperoleh dari suatu objek.

Jika dilihat dari proses pengumpulan datanya, observasi dapat dikalsifikasikan menjadi 2 macam, yakni observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi observasi partisipatif. Dimana selama kegiatan pengamatan berlangsung, peneliti mengamati secara langsung objek yang ditelitinya. Pendapat lainnya mengenai pengertian observasi partisipatif juga disampaikan oleh Sugiyono (2015:227) yang menyampaikan bahwa pada kegiatan observasi partisipatif, seorang peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek yang sedang ditelitinya. Dalam melakukan pengamatan atau observasi ini peneliti harus dapat menentukan serta memilah hal yang harus sedang diamatinya. Kemudian, data hasil pengamatan tersebut dicatat agar data yang ditemukan selama kegiatan pengamatan menjadi lebih terpercaya, tajam, lengkap, bahkan hingga mengetahui makna dari setiap perilaku yang Nampak selama kegiatan penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi dapat digunakan untuk melengkapi sumber data yang lainnya. Sumber tersebut dapat acuan bukti yang sifatnya tertulis atau berupa tulisan. Arikunto (2002:203) berpendapat bahwa teknik dokumentasi bermula dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Sebuah dokumen penting merupakan serangkaian catatan dari

berbagai peristiwa yang sudah berlalu. Data hasil dokumentasi kemudian akan diambil beberapa objek antara lain data berupa tulisan, gambar, maupun rekaman suara hasil wawancara.

Berdasar pada hasil pertimbangan, peneliti akan menggali serta mengungkap fakta dari data-data yang terkumpul, sumber dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi saat berlangsungnya proses wawancara dengan setiap subjek penelitian ataupun berupa silabus, RPP serta dokumentasi selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian, instrumen dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat essential. Sugiyono (2015:92) mengatakan bahwa sebuah instrumen dalam penelitian merupakan alat pengumpul data yang berfungsi untuk mengetahui peristiwa sosial maupun alam yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penggunaan sebuah instrumen penelitian memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam keberlangsungan serta kelancaran sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis instrument atau alat penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, observasi, serta dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan sumber data. Langkah awal dalam pembuatan sebuah instrumen penelitian terlebih dahulu membuat rancangan dan susunan instrument yang tepat.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun jenis wawancara pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistructured interview*). Menurut Putra, dkk (2020) wawancara semiterstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan terlebih dahulu menyiapkan instrument yang berupa rentetan pertanyaan. Namun pada pelaksanaannya wawancara jenis ini dirasa lebih fleksibel dan terbuka disbanding dengan wawancara terstruktur. Sehingga informan atau pihak informan lebih terbuka dan bebas menyampaikan pendapat serta ide-idenya.

Dalam mempersiapkan wawancara, seorang peneliti dapat terlebih dahulu menyiapkan format wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang dimaksud disini dapat berisi mengenai batasan masalah yang akan disampaikan kepada informan, sedangkan penyampaian dalam menyampaikan pertanyaan dapat mengalir dan tidak terkesan kaku. Selanjutnya berikut akan diuraikan pedoman wawancara mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan kelas daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Subjek Peneiltian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan)?	
2.	Apa saja yang harus dipersiapkan oleh Ibu baik sebelum maupun ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan)?	
3.	Apa sajakah kesulitan yang kerap Ibu alami sebelum atau saat pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan)? Bagaimana cara mengatasinya?	
4.	Bagimana persepsi Ibu mengenai pelaksanaan kelas daring selama pandemic ini?	

3.5.2 Pedoman Observasi

Pada penelitian ini pembuatan pedoman observasi memiliki tujuan agar mendapatkan data yang lengkap, fleksibel, serta akurat. Pada penelitian ini pedoman observasi bertujuan untuk melihat proses pembelajaran daring serta bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran daring tersebut. Pedoman observasi juga berperan penting bagi keberhasilan suatu penelitian. Pedoman

observasi dapat berupa pernyataan-pernyataan yang dijadikan sebagai panduan bagi peneliti guna mengamati sebuah tindakan guru dan siswa selama pelaksanaan kelas daring. Berikut instrumen lembar observasi pelaksanaan kelas daring di kelas V SDN 1 Tegal Munjul terdapat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Instrumen Observasi Pelaksanaan Kelas Daring

No.	Aspek yang Diamati	Penjelasan
1.	Persiapan Pelaksanaan Kelas Daring	
	Persiapan materi kelas daring	
	Pembuatan media pembelajaran	
2.	Pelaksanaan Kelas Daring	
	Media yang digunakan dalam pelaksanaan kelas daring	
	Penyampaian materi dan pemberian tugas	
3.	Kendala yang dihadapi	
	Ketersediaan jaringan internet	
	Pengumpulan tugas	

3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Sama halnya dengan wawancara dan observasi, pedoman dokumentasi juga memiliki fungsi penting dalam penelitian sebagai data pendukung dari data hasil wawancara dan data hasil observasi. Dokumentasi pada penelitian ini dapat berupa hal-hal yang berkenaan dalam kegiatan guru maupun peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Dokumen tersebut dapat berupa foto ataupun rekaman saat wawancara berlangsung.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur atau tata cara yang diterapkan pada sebuah penelitian melalui rangkaian tahapan penelitian yang tersaji secara runtut dan sistematis. Dimulai sejak sebelum penelitian maupun sesudahnya agar menjaga efisiensi dan efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru

kelas V (lima) sekolah dasar mengenai penerapan kelas daring pada pembelajaran tematik. Terdapat 4 tahapan utama pada prosedur penelitian ini, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan atau pengumpulan data, tahap pengolahan data serta tahap penarikan kesimpulan. Agar dapat memperjelas, uraian mengenai tahapan prosedur penelitian ini akan dibahas sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan sebuah penelitian diawali dari perencanaan serta penyusunan proposal penelitian. Bentuk persiapan lainnya pada penelitian ini meliputi pengajuan judul dan pembuatan proposal, seminar proposal dan perbaikan hasil seminar, penyusunan instrumen penelitian, mengurus surat izin agar dapat melaksanakan penelitian, analisis dan revisi instrumen penelitian yang telah disetujui oleh dosen.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahapan inti dari pelaksanaan penelitian. Tahap ini menyajikan rangkaian proses penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, pada tahap pelaksanaan ini peneliti membagi pelaksanaan penelitian menjadi dua bagian. Pertama, secara bergantian subjek penelitian diwawancarai sesuai dengan pedoman wawancara guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai persepsi guru kelas V (lima) terhadap pelaksanaan kelas daring terhadap pembelajaran tematik. Kedua, dilanjutkan dengan proses observasi mengenai lingkungan subjek yakni sekolah dasar yang dijadikan tempat penelitian.

Seluruh data yang diperoleh dari data hasil wawancara dan data hasil observasi dihimpun menjadi sebuah catatan penelitian untuk dianalisis, dan disampaikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Setelah rangkaian kegiatan mengumpulkan data selesai dilaksanakan, maka tahap atau proses selanjutnya yaitu tahap mengolah dan menganalisis data.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap mengolah data merupakan rangkaian lanjutan setelah seluruh data-data berhasil dikumpulkan. Data-data ini kemudian akan diolah dengan tujuan

untuk menggali fakta-fakta dari sebuah penelitian, pembuatan berkas serta untuk menjaga agar data terjamin keasliannya. Disamping itu, dalam proses mengolah data pada penelitian ini meliputi: reduksi data, display data atau penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau memverifikasi guna memeriksa kebenaran data tersebut.

Selama data direduksi, seorang peneliti hendaknya dapat merangkum, memilih serta memilah hal pokok yang menjadi fokus penelitian dengan cara menyusun data tersebut berdasarkan kategori-kategori yang sesuai dengan penelitian tersebut. Pada proses display data atau penyajian data, peneliti dapat membuat matriks atau tabel yang disusun berdasarkan kategori yang telah ditentukan guna mempermudah seorang peneliti dalam melihat pola keterkaitan antar data yang telah diperoleh (Suryana, 2007). Tahap akhir dari rangkaian proses tadi adalah pengolahan data penelitian ini atau menganalisis data.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, proses mengolah data dapat pula dilakukan sejak tahap sebelum terjun ke lapangan. Artinya seorang peneliti dapat memperoleh data sebelum proses penelitian dimulai. Data yang dikumpulkan oleh peneliti pada tahap pra lapangan akan berguna pada tahapan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diawali dan dilatarbelakangi hasil pengamatan lapangan secara langsung oleh peneliti. Agar lebih jelasnya, uraian secara lengkap mengenai langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses mengolah data secara deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan tujuan penelitian baik tentang gambaran ataupun fakta mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas V (lima) sekolah dasar. Disini seorang peneliti dapat menggunakan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung ketika melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP).
- b. Mengidentifikasi atau penetapan masalah yang ditemukan dan menganalisa lebih mendalam terhadap data hasil pengamatan di awal, mengamati proses pelaksanaan kelas daring, serta sikap dan persepi guru mengenai hal tersebut.

- c. Membuat rancangan penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan dan valid. Rancangan yang terdapat pada penelitian ini meliputi pembuatan instrumen penelitian, merencanakan tahapan penelitian, menyusun teknik menganalisa data, hingga tahap akhir yakni penarikan kesimpulan yang kemudian akan dijadikan laporan hasil penelitian.
- d. Memberi rekomendasi atau saran terhadap proses pelaksanaan penelitian dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan penelitian, menganalisa data-data, hingga pada penyusunan laporan hasil penelitian.

Seluruh rangkaian proses pengolahan data dilakukan agar data yang ditemukan tersebut valid, sesuai fakta dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu menyajikan deskripsi serta memberikan informasi secara mendalam dan juga bermakna.

3.6.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

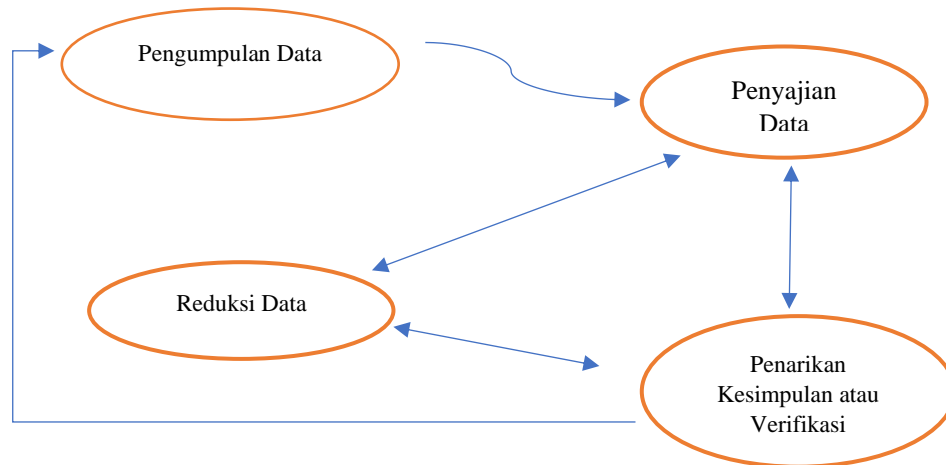
Dalam tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan untuk menjawab berbagai rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian yang telah ditentukan sejak awal. Kesimpulan ini kemudian disajikan ke dalam bentuk deskripsi. Kesimpulan pada penelitian dapat bersifat sangat subjektif. Maka, kesimpulan yang diperoleh tidak dapat dijelaskan secara general dan hanyalah berlaku pada subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini saja.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Rijali, 2019), dalam menganalisa sebuah data kualitatif disatukan atau bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, serta menyimpulkan hasil penelitian. Dalam hal ini kegiatan menganalisa data kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini, dapat terjadi ketika peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang disebutkan tadi. Artinya data dapat dianalisis meskipun berjalan beriringan dengan proses pengambilan data.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dari (Usman & Akbar, 2017) bahwa terdapat tiga alur kegiatan dalam menganalisa data yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dapat dilihat pada 3.1.

Gambar 3.1
Langkah-langkah Analisis Data



3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data atau pemusatan data dapat diartikan sebagai proses dalam memusatkan fokus pada bentuk sederhana, abstrak, serta bentuk transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Proses mereduksi data ini dapat dilakukan sejak awal data dikumpulkan, dengan diawali pembuatan ringkasan, proses pengkodean, penelusuran tema, catatan selama penelitian, dan lain-lain, agar data yang terkumpul hanya berupa data atau informasi yang relevan dan valid untuk kemudian diverifikasi.

Tahap reduksi data ini adalah kegiatan memilah dan memilih informasi penting yang diperlukan guna memperoleh kesimpulan terkait persepsi guru kelas V (lima) terhadap pelaksanaan kelas daring. Tahap ini juga berlaku terhadap semua instrumen penelitian yang digunakan dengan tujuan seluruh data yang berhasil dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7.2 Display Data atau Penyajian Data

Display data adalah penyajian data sebagai pendeskripsian dari beberapa informasi yang tersusun serta memungkinkan adanya penyimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam menyajikan data kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk narasi yang dirancang guna menggabungkan informasi-informasi yang tersusun ke dalam bentuk yang solid dan juga mudah untuk dipahami.

Penyajian data ini dimaksudkan sebagai upaya dalam menyajikan data melalui kategorisasi pokok permasalahan yang dianalisis. Dalam hal ini seluruh data mengenai persepsi guru akan disusun dan disesuaikan dengan kategori yang telah disiapkan. Artinya, data yang terkumpul dapat dilihat berdasarkan kebermaknaan suatu data yang mampu tersajikan dengan jelas dan detail.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahapan lanjutan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data-data yang telah melewati proses reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah akhir dalam kegiatan penelitian kualitatif. Seorang peneliti haruslah sampai mencapai kesimpulan untuk melakukan verifikasi, baik berdasarkan makna maupun sebuah kebenaran dari kesimpulan yang telah disepakati oleh pihak peneliti dan pihak di tempat penelitian dilaksanakan. Kesimpulan-kesimpulan yang ditemukan adalah jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah disusun sejak awal. Kebermaknaan yang disusun peneliti dari data-data harus diuji terlebih dahulu kebenarannya, kecocokan, serta kekokohnya. Seluruh kesimpulan yang ada merupakan kesimpulan yang bersifat subjektif dan tidak dapat untuk digeneralisasikan.

3.8 Uji Keabsahan Data

Beberapa data yang terkumpul, terlebih dahulu akan diuji keabsahannya agar data yang diperoleh valid. Menurut Sugiyono (2015:270) keabsahan data dalam sebuah penelitian dapat ditentukan dengan memanfaatkan kriteria-kriteria agar data tersebut dapat dipercaya. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

3.8.1 Perpanjangan Pengamatan

Dalam melakukan perpanjangan pengamatan berarti seorang peneliti kembali terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan lanjutan. Misalnya dengan cara wawancara lagi dengan informan yang pernah dijumpai maupun yang belum pernah dijumpai. Perpanjangan pengamatan ini dapat memungkinkan seorang

peneliti untuk melakukan peningkatan hasil olah data agar mendapatkan kepercayaan lebih dari data yang sudah dikumpulkan.

3.8.2 Triangulasi Data

Triangulasi sebuah data dalam tahap pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai tahap mengecek dan memeriksa kembali data-dari yang diperoleh dari berbagai sumber melalui cara lainnya, serta dengan waktu yang disesuaikan pula.

Dalam sebuah triangulasi data dalam penelitian dapat berupa triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, serta triangulasi waktu. Namun, pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dimana dalam memeriksa atau mengecek kembali mengenai keabsahan data, peneliti akan membandingkan data dari hasil wawancara dengan data yang bersumber dari suatu dokumen. Melalui pemanfaatan berbagai sumber ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan yang lebih dalam menentukan apakah data yang terkumpul tersebut benar atau valid. Dalam hal ini peneliti juga membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dari informan satu dengan informan lainnya yang terlibat dalam penelitian ini.

3.8.3 Pelibatan Dosen Pembimbing

Pelibatan dosen pembimbing sebagai salah seorang ahli di bidangnya dalam upaya menjaga kredibilitas dan validitas data penelitian yang telah terkumpul. Pelaksanaan diskusi secara kontinyu dan rutin. Hal ini dirasa penting guna demi kebaikan dan kebermaknaan proses penelitian ini.